

Penerapan PSAK No. 23 pada Prosedur Pengakuan Pendapatan di Perum LPPNPI Cabang Surabaya

Siti Maimunah^{1*}, Rika Yuliasuti²

^{1,2}STIE Mahardhika Surabaya

email: ¹⁾ smaimunah927@gmail.com, ²⁾ rika.yuliasuti@stiemahardhika.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 29 - 05, 2024

Revised : 20 - 06, 2024

Accepted : 30 - 06, 2024

Keywords:

Income;
PSAK No. 23;
Rate Measurement.

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze the application of PSAK No. 23 in revenue recognition procedures at Perum LPPNPI Surabaya Branch, particularly in the context of contracts with customers. This research focuses on the recognition of transactions when the services offered by LPPNPI have been completed and explores the measurement of PJNP Government Regulation (PP) rates and the presentation of related profit and loss. PSAK No. 23 is the main reference in revenue recognition that is relevant for business entities, including income from services provided. This study uses a qualitative approach by interviewing relevant staff and analysing documents related to payment recognition procedures. The results show that the application of PSAK No. 23 requires an in-depth understanding of the relevant accounting principles and the specific business context, especially in dealing with situations where customers contact the service after the service has been provided, the measurement of the appropriate LGAP rate, and the accurate presentation of profit or loss. The practical implication of this study is to provide guidance to Perum LPPNPI Surabaya Branch and other business entities in improving compliance with applicable accounting standards, ensuring proper measurement of PP PJNP tariffs, and transparent and accurate presentation of profit or loss in financial reports.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



*Corresponding Author:

Siti Maimunah
STIE Mahardhika Surabaya
Email: smaimunah927@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bisnis adalah entitas apa pun yang menghasilkan produk atau layanan dengan tujuan menghasilkan laba. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang cukup besar dari hal-hal yang dilakukannya, termasuk menjual produk atau layanan untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan, yang merupakan salah satu tujuan didirikannya, sangat berdampak pada kelangsungan hidup suatu bisnis, karena Dengan uang ini, bisnis dapat bertahan dan terus beroperasi (Astuti & Putri, 2023).

Karena manfaat dari jasa navigasi penerbangan sulit untuk diketahui dan dihitung, ini lebih dari hanya menghitung jumlah pesawat dalam rupiah. Banyak hal yang harus diingat. Selama langkah-langkah perhitungan ini saat ini akual pendapatan diakui oleh Perum LPPNPI Cabang Surabaya, artinya pendapatan diakui meskipun belum dibayarkan.

Selanjutnya, ketika pengakuan pendapatan diakui adalah masalah utama akuntansi (Sari & Alamsyah, 2018). Masalahnya adalah apakah penerapan akuntansi pada pengakuan pendapatan dan perhitungan pendapatan sudah tepat dan sesuai dengan pernyataan. PSAK No. 23—Standar Akuntansi Keuangan Ini sangat penting karena pengakuan dan perhitungan pendapatan dapat mempengaruhi laporan keuangan bisnis (Martani et al., 2024). Keadaan tersebut dapat menyebabkan penyajian yang tidak akurat, yang dapat menyebabkan pengguna informasi keuangan membuat keputusan yang salah (Tukang et al., 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Proses Pengakuan Pembayaran

Proses pengakuan pembayaran merujuk pada cara di mana pendapatan dikenali dan dicatat secara resmi dalam laporan keuangan setelah pembayaran diterima dari pelanggan (Fauzi, 2019). Proses ini mencakup beberapa langkah penting, mulai dari verifikasi penerimaan pembayaran hingga pencatatan pendapatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Langkah-langkah tersebut melibatkan pengesahan pembayaran yang masuk, penilaian kesesuaian jumlah yang diterima dengan faktur yang dikeluarkan, serta pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi yang tepat (Musadi et al., 2017). Selain itu, proses ini juga memastikan bahwa pendapatan dicatat dalam buku besar perusahaan secara akurat, sehingga laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang benar mengenai kondisi keuangan perusahaan (Marina et al., 2018). Implementasi yang tepat dari prosedur pengakuan pembayaran sangat krusial untuk menjaga keandalan dan akurasi informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan (Supardi et al., 2019).

2.2. Kontrak Dengan Pelanggan

Untuk menjamin keselamatan dan efisiensi operasional penerbangan, sangat penting bahwa maskapai penerbangan (*Airlines*) dan AirNav Indonesia dapat menjalin komunikasi dengan baik. Prosedur kontak antara Maskapai ini melibatkan beberapa langkah dan metode sebagai berikut:

2.2.1. Pengajuan Rencana Penerbangan (*Flight Plan*)

Maskapai mengajukan rencana penerbangan melalui sistem yang disediakan oleh AirNav, seperti AFTN (*Aeronautical Fixed Telecommunication Network*) atau *platform online* AirNav. Rencana penerbangan harus mencakup informasi detail seperti rute, ketinggian, waktu keberangkatan dan kedatangan, serta jenis pesawat. Rencana tersebut kemudian disetujui dan diverifikasi oleh AirNav. Maskapai akan dihubungi untuk menyesuaikan rencana jika ada perubahan atau penolakan.

2.2.2. Koordinasi Sebelum dan Selama Penerbangan

Sebelum penerbangan, maskapai bekerja sama dengan AirNav terkait kondisi cuaca, jalur penerbangan, dan informasi penting lainnya. Selama penerbangan, komunikasi antara pesawat dan pengendali lalu lintas udara (ATC) dilakukan melalui frekuensi radio VHF, dengan pengendali memberikan instruksi mengenai ketinggian, rute, dan izin untuk mendarat atau lepas landas. Dalam situasi darurat, komunikasi dilakukan melalui frekuensi darurat, ATC memprioritaskan dan memberikan bantuan yang diperlukan.

2.2.3. Penggunaan Sistem Komunikasi dan Teknologi

Maskapai dan AirNav menggunakan sistem komunikasi digital seperti ACARS (*Aircraft Communications Addressing and Reporting System*) untuk mengirim pesan dan pembaruan rencana penerbangan. Selain itu, CPDLC (*Controller-Pilot Data Link Communications*) juga digunakan untuk komunikasi teks antara pilot dan ATC, terutama pada penerbangan jarak jauh di wilayah yang dapat dijangkau oleh VHF.

2.2.4. Prosedur Laporan dan Evaluasi

Setelah penerbangan selesai, maskapai mengirimkan laporan penerbangan yang mencakup informasi tentang performa, kejadian khusus, atau masalah yang terjadi selama penerbangan. Selanjutnya, AirNav dan maskapai melakukan evaluasi berkala untuk memastikan kualitas layanan dan menemukan area yang perlu diperbaiki.

2.2.5. Koordinasi Operasional dan Meeting Rutin

AirNav dan maskapai sering mengadakan pertemuan rutin untuk membahas operasional harian, perubahan regulasi, atau masalah strategis lainnya. Koordinasi operasional melibatkan tim dari kedua pihak untuk menangani masalah langsung, seperti perubahan rute mendadak atau penanganan *traffic* yang meningkat.

PSAK 23 adalah peraturan akuntansi keuangan nasional yang mengatur pendapatan. Ini diterapkan pada kontrak yang dibuat oleh maskapai penerbangan dan penyedia layanan navigasi penerbangan AirNav Indonesia. Langkah-langkah ini meliputi pengenalan kontrak, pengenalan kewajiban pelaksanaan, perhitungan harga transaksi, alokasi harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, dan pengakuan pendapatan. Kontrak yang dibuat oleh maskapai dan AirNav harus memenuhi kriteria PSAK 23. Jika ada lebih dari satu kewajiban pelaksanaan, termasuk layanan navigasi dan informasi cuaca, harga transaksi adalah jumlah yang diterima AirNav sebagai imbalan, termasuk tarif navigasi udara. Saat AirNav memenuhi kewajiban pelaksanaannya, pendapatan diakui. Misalnya, layanan navigasi Maskapai A dengan harga transaksi Rp100 juta diakui secara proporsional setiap hari selama bulan Mei. Layanan cuaca Maskapai B dengan harga transaksi Rp20 juta diakui pada hari yang sama pada 15 Mei. Invoice, catatan akuntansi, dan detail kontrak adalah dokumen pendukung.

2.3. Pengakuan pada Saat Customer Menghubungi Jasa Setelah Selesai di Berikan

Pengakuan dan umpan balik yang dilakukan AirNav kepada maskapai penerbangan setelah menyelesaikan layanan navigasi udara adalah proses penting yang memastikan kualitas dan keselamatan penerbangan. Melalui laporan pasca penerbangan, evaluasi menyeluruh, umpan balik yang konstruktif, dan pertemuan evaluasi berkala, AirNav dan maskapai dapat bekerja sama untuk terus meningkatkan standar operasional. Penggunaan teknologi canggih memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses ini, yang memastikan bahwa setiap langkah dilakukan dengan efisien dan akurat. Proses pengakuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas layanan tetapi juga memperkuat hubungan kerja antara AirNav dan maskapai, berkontribusi pada keselamatan dan efisiensi penerbangan yang lebih baik.

"Pendapatan diakui hanya jika sangat mungkin bahwa manfaat ekonomis sehubungan dengan transaksi akan mengalir ke entitas," menurut PSAK No. 23 (2017: paragraf 22). Namun demikian, sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 23 (2017:paragraf 20): "Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan."

Hasil transaksi dapat dihitung secara akurat asalkan masing-masing persyaratan berikut dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikannya dapat diukur secara andal.

2.4. Pengukuran Tarif PP PJNP

Pengukuran tarif dalam Peraturan Pemerintah terkait Pengelolaan Jasa Navigasi Penerbangan (PJNP) meliputi penetapan biaya layanan navigasi yang disediakan oleh lembaga seperti Perum LPPNPI (Ronting, 2019). Dasar Penetapan Tarif didasarkan pada biaya operasional, investasi infrastruktur, dan kualitas layanan. Lalu Perhitungan Tarif yang dihitung berdasarkan jarak penerbangan, jenis pesawat, serta kapasitas dan bobot pesawat. Adapun Kebijakan dan Regulasi Pemerintah yang menetapkan metode penetapan tarif, prosedur pengawasan, dan penyesuaian tarif secara berkala untuk memastikan keadilan dan transparansi. Pengaruh terhadap Pengguna Jasa adalah penetapan tarif yang adil dan transparan memastikan keberlanjutan layanan, kepuasan pengguna, dan kompetisi yang sehat dalam industri penerbangan.

Contoh Penerapan di LPPNPI menunjukkan bahwa tarif yang diterapkan sesuai peraturan pemerintah dengan menghitung berdasarkan faktor-faktor yang ditetapkan, serta mengikuti prosedur evaluasi dan persetujuan untuk menjaga keseimbangan antara biaya operasional dan kemampuan membayar pengguna jasa. Ikatan Akuntan Indonesia mengklaim bahwa PSAK No. 23 menetapkan bahwa

1. Penghasilan ditentukan oleh nilai wajar kompensasi yang diterima atau dapat diterima (2017:paragraf 09).
2. Perjanjian antara entitas dan pembeli atau pengguna aset biasanya menentukan berapa banyak pendapatan yang akan diperoleh dari transaksi. Jumlah ini dihitung dengan mengurangi jumlah diskon bisnis dan rabat volume yang diizinkan perusahaan dari nilai wajar kompensasi yang diterima atau dianggap tepat (2017: paragraf 10).
3. Uang tunai atau setara kas biasanya digunakan sebagai hadiah, dan jumlah pendapatan ditentukan oleh berapa banyak dari ini diterima atau diterima. Namun, nilai wajar putusan dapat berupa utang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima jika arus kas masuk atau setara kas ditangguhkan (2017: paragraf 11).
4. Transaksi tidak dianggap menghasilkan pendapatan jika produk atau layanan diperdagangkan untuk produk atau layanan dengan jenis dan nilai yang serupa. Transaksi dianggap menghasilkan pendapatan

jika produk dijual atau layanan diberikan sebagai imbalan atas produk atau layanan yang berbeda. Setelah dikurangi jumlah kas atau setara kas yang dipertukarkan, pendapatan dihitung dengan menggunakan nilai wajar produk atau jasa yang diterima. Pendapatan dihitung dengan menggunakan nilai wajar barang atau jasa yang disediakan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara mata uang yang ditransfer, jika nilai wajar barang atau jasa yang diterima tidak dapat ditentukan dengan keandalan (2017: paragraf 12).

2.5. Cash Basis

Di cabang AirNav Surabaya, pencatatan transaksi keuangan menggunakan metode cash basis. Artinya, pendapatan dan beban dicatat pada saat kas diterima atau dibayarkan, bukan pada saat terjadinya transaksi (Rahayu, 2015). Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan sistem cash basis di cabang AirNav Surabaya adalah sebagai berikut:

2.5.1. Pencatatan Pendapatan

Pendapatan dicatat pada saat kas diterima, bukan saat jasa diberikan. Contohnya yaitu embayaran untuk jasa penerbangan dicatat sebagai pendapatan saat uang tunai atau transfer diterima, bukan saat jasa diberikan.

2.5.2. Pencatatan Beban

Beban dicatat pada saat kas dibayarkan, bukan saat beban terjadi. Contohnya yaitu pembayaran untuk listrik, telepon, dan lainnya dicatat sebagai beban pada saat uang tunai atau transfer dibayarkan.

2.5.3. Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi dan Arus Kas dibuat dengan metode cash basis, sementara neraca dibuat dengan akumulasi saldo kas dan piutang atau utang.

Penggunaan cash basis di cabang AirNav Surabaya memberikan gambaran yang lebih sederhana tentang jumlah arus kas yang masuk dan keluar dari Perusahaan. Karena tidak mengakui hak dan kewajiban yang belum terpenuhi, metode ini tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya.

2.6. Accrual Basis

Metode akrual mencatat transaksi keuangan pada saat terjadi, bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan (Rahayu, 2015). Di cabang AirNav Surabaya, accrual basis digunakan sebagai berikut:

2.6.1. Pencatatan Pendapatan

Pendapatan dicatat pada saat jasa diberikan, bukan pada saat uang diterima. Contohnya yaitu jasa penerbangan dicatat sebagai pendapatan pada saat jasa diberikan, tidak peduli kapan uang dibayarkan.

2.6.2. Pencatatan Beban

Beban dicatat pada saat mereka terjadi, bukan pada saat mereka di bayar. Contohnya yaitu biaya listrik, telepon, dan lainnya dicatat pada saat terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

2.6.3. Laporan Keuangan

Laporan laba rugi dan neraca di buat dengan metode akrual, sementara laporan arus kas dibuat dengan menyesuaikan transaksi non-kas.

Accrual basis di cabang AirNav Surabaya memberikan gambaran keuangan yang lebih akurat. Ini disebabkan fakta bahwa pendapatan dan biaya dicatat selama periode terjadinya daripada berdasarkan arus kas masuk dan keluar. Namun, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan metode ini juga lebih sulit.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah Perum LPPNPI Cabang Surabaya, sebuah Perusahaan yang berlokasi di Administration & Operation Building (AOB) - Juanda International Airport, Kota Surabaya, Jawa Timur. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak terkait dan observasi terhadap proses operasional. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada ketentuan PSAK 23 sebagai standar akuntansi yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa layanan navigasi penerbangan, Perum LPPNPI Cabang Surabaya melaksanakan prosedur pengakuan pendapatan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 23.

Pertama, pendapatan dicatat dengan mempertimbangkan seberapa besar kemungkinan keuntungan ekonomi masa depan yang akan diterima entitas dan dengan cara yang dapat diandalkan. Kedua, pendapatan dihitung berdasarkan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Ketiga, pendapatan dari penjualan jasa dicatat dengan mempertimbangkan seberapa banyak transaksi yang telah diselesaikan pada akhir periode pelaporan.

AirNav Indonesia menggunakan dasar akrual untuk menghasilkan uang dari pelayanan navigasi penerbangan. Ini berarti bahwa uang diterima saat tugas-tugas pelayanan navigasi penerbangan diberikan dan diselesaikan. Ketika proses penagihan selesai, tagihan diterbitkan sesuai dengan periode layanan yang diberikan. Dengan kata lain, setelah layanan navigasi selesai dan tagihan diterbitkan, pendapatan ini diakui secara resmi dalam laporan keuangan. Ini memastikan bahwa pendapatan yang diakui mencerminkan jasa yang benar-benar diberikan dalam periode akuntansi yang terkait. Metode ini memungkinkan AirNav Indonesia untuk mencatat pendapatan dengan akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga memberikan pemangku kepentingan gambaran keuangan yang akurat.

Pengakuan dan perhitungan pendapatan yang dilakukan oleh AirNav Indonesia sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK No. 23. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menghitung harga transaksi, membagi harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan saat layanan navigasi penerbangan diberikan adalah semua contoh dari fungsi ini. Dengan mengikuti standar akuntansi ini, AirNav Indonesia memastikan bahwa pendapatan dicatat secara akurat dan terbuka, memberikan seluruh pemangku kepentingan kejelasan dan keandalan informasi keuangan. PSAK No. 23 yang diterapkan dengan ketat membantu perusahaan melaporkan keuangan mereka dengan benar dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Bisnis yang menggunakan metode akuntansi akrual dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menyajikan gambaran pengakuan pendapatan yang lebih akurat, sehingga disarankan Perum LPPNPI Cabang Surabaya yang telah mengakui dan menghitung penerimaan jasa navigasi udara sesuai dengan peraturan PSAK No. 23 serta menerapkan standar akuntansi yang sesuai akan melakukannya secara berkala.

5. KESIMPULAN

Temuan menunjukkan bahwa AirNav Indonesia menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan dari pelayanan navigasi penerbangan, sesuai dengan PSAK No. 23. Pendapatan diakui saat layanan diberikan dan tagihan diterbitkan, mencerminkan jasa yang benar-benar diberikan dalam periode akuntansi terkait. Proses ini meliputi identifikasi kewajiban pelaksanaan, perhitungan harga transaksi, dan pengakuan pendapatan saat layanan diberikan. Dengan menerapkan standar ini secara ketat, AirNav Indonesia memastikan pelaporan keuangan yang akurat dan transparan, memberikan kejelasan bagi pemangku kepentingan. Metode akrual ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan penyajian pengakuan pendapatan yang lebih akurat, sehingga disarankan agar Perum LPPNPI Cabang Surabaya terus menerapkan dan mengevaluasi standar akuntansi ini secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, S. P., & Putri, N. T. A. (2023). Analisis Penerapan PSAK 23 pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pelita Makassar. *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 39–46.
- Fauzi, A. (2019). Perhitungan PSAK 23 (Pendapatan Operasional, Non Operasional) Dan Pelaporan Keuangan Perusahaan Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 102–118.
- Marina, A., Wahjono, S. I., & Suarni, A. (2018). Sistem informasi akuntansi: teori dan praktikal. *UMSurabaya Publishing*.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2024). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 2. *Penerbit Salemba*.
- Musadi, C. R., Karamoy, H., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Penerapan Psak No. 23 Tentang Pendapatan Pada Pt. Pegadaian Cabang Megamas Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2).
- Rahayu, Y. (2015). Reformasi Sistem Akuntansi Cash Basis Menuju Sistem Akuntansi Accrual Basis. *Jurnal*

- Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 348–354.
- Ronting, F. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Makassar Air Traffic Service Center. *Universitas Bosowa*.
- Sari, N. P., & Alamsyah, S. (2018). Analisis Pengakuan Dan Perhitungan Pendapatan Jasa Pelayanan Navigasi Penerbangan Pada Perum Lppnpi (Airnav Indonesia) Berdasarkan Ketentuan Psak No. 23. *Balance Vocation Accounting Journal*, 2(2), 59–71.
- Supardi, R. Y., Morasa, J., & Lambey, R. (2019). Analisis penerapan PSAK No. 23 tentang pendapatan pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur di Kota Manado. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 90–96.
- Tukang, R., Taroreh, F. J. H., & Porajaw, M. D. F. S. (2020). *Analisis Implementasi Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 Pada Perum Lppnpi (Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia) Cabang Manado (Airnav Manado)*. Universitas Katolik De La Salle.